

# **PEDOMAN OTONOM KEILMUAN KEBEBASAN AKADEMIK DAN KEBEBASAN MIMBAR AKADEMIK**

**2017**





## **TIM PENYUSUN**

### **Pengarah:**

M. Nur A Nasuiton, M.Pd, CHA (Direktur)

Dyah Ayu Pradnya Paramitha, S.Pd., M,Pd (Wakil Direktur II)

### **Penanggung jawab**

Rezki Alhamdi, S,Par M.M.Par (Ketua SPMI)

Zaharafatimah, S.E., M.Ak (Sekretaris SPMI)

### **Tim Penyusun:**

Syafruddin Rais, M.Par

Okki Kurnia, S.par., MM.

Eryd Saputra, S.Par, M.Sc, M.m

Agung Arif Gunawan, MM.Par



**POLITEKNIK PARIWISATA BATAM**  
Jl. Gajah Mada, The Vitka City Complex  
Tiban, Batam, Kepulauan Riau 29425  
Indonesia

Telp + 62 778 354 0889  
Telp + 62 778 342 000  
<https://btp.ac.id>

**SURAT KEPUTUSAN DIREKTUR  
TENTANG PEDOMAN OTONOM KEILMUAN, KEBEBASAN AKADEMIK DAN  
KEBEBASAN MIMBAR AKADEMIK  
POLITEKNIK PARIWISATA BATAM  
NOMOR: 011/SK/D-BTP/I/2017**

- Menimbang** :
- a. Bahwa dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menjunjung tinggi kebebasan akademik, kebebasan mimbar akademik dan otonom keilmuan yang dilandasi dengan etika dan kewenangan akademik;
  - b. Bahwa sistem pendidikan nasional telah mengalami perkembangan dan perubahan, sehingga Institusi Politeknik Pariwisata Batam telah menyesuaikan pedoman penyelenggaraan akademik dengan mengacu pada peraturan perundang-undangan yang berlaku;
  - c. bahwa berdasarkan STATUTA Politeknik Pariwisata Batam, bertugas menetapkan pola laku dan adat kebiasaan civitas akademika untuk mendukung pengembangan suasana akademik yang kondusif dalam menunjang perilaku dan produktivitas;
  - d. Bahwa berdasarkan pertimbangan yang dimaksud pada huruf a,b dan c perlu menetapkan Surat keputusan tentang Pedoman Otonom Keilmuan, Kebebasan Akademik dan Kebebasan Mimbar Akademik di Lingkungan Politeknik Pariwisata Batam.
- Mengingat** :
- 1. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
  - 2. Permendikbud No. 49 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Perguruan Tinggi
  - 3. STATUTA Politeknik Pariwisata Batam
  - 4. Peraturan-peraturan yang berlaku di Politeknik Pariwisata Batam

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan** : **KEPUTUSAN DIREKTUR POLITEKNIK PARIWISATA BATAM  
TENTANG PEDOMAN OTONOM KEILMUAN, KEBEBASAN  
AKADEMIK DAN KEBEBASAN MIMBAR AKADEMIK**



**POLITEKNIK PARIWISATA BATAM**  
Jl. Gajah Mada, The Vitka City Complex  
Tiban, Batam, Kepulauan Riau 29425  
Indonesia

Telp + 62 778 354 0889  
Telp + 62 778 342 000  
<https://btp.ac.id>

- Kesatu** : Pedoman Otonom Keilmuan, Kebebasan Akademik dan Kebebasan Mimbar Akademik Institusi Politeknik Pariwisata Batam diberlakukan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan berbagai kegiatan akademik Institusi Politeknik Pariwisata Batam;
- Kedua** : Pedoman Otonom Keilmuan, Kebebasan Akademik dan Kebebasan Mimbar Akademik Institusi Politeknik Pariwisata Batam seperti tertera dalam surat keputusan ini;
- Ketiga** : Segala biaya yang di timbulkan akibat dikeluarkannya keputusan ini di bebaskan pada anggaran yang tersedia untuk itu;
- Keempat** : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal di tetapkan dengan ketentuan apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Batam  
Pada tanggal : 16 Januari 2017  
Direktur Politeknik Pariwisata Batam



M. Nur A Nasution, S.Sos., M.Pd., CHA  
NIDN. 3830046701

Tembusan:

1. Ketua Yayasan Vitka;
2. Yang bersangkutan;
3. Arsip.



## KATA PENGANTAR

PPB berkeinginan kuat dalam membangun suasana akademik yang kondusif dalam kegiatan tridharma perguruan tinggi sebagai upaya menumbuhkan kembangkan budaya akademik dalam waktu singkat. Hal ini sejalan dengan Renstra 2016-2020 yang merupakan tahap kedua pencapaian visi PPB, dilakukan pemantapan transformasi manajemen akademik, keuangan, aset, sumberdaya manusia dan kekayaan lainnya. Targetnya adalah terimplementasikan *Best Campus In the word* secara bertanggung jawab dan konsekuen. Hasil akhir yang diharapkan adalah PPB menjadi salah satu universitas terkemuka dalam beberapa bidang di tingkat nasional atau masuk universitas 10 besar di Indonesia. Untuk mencapai target tersebut ada dua penekanan penting yang harus dilakukan yaitu peningkatan kinerja tridharma perguruan tinggi. Peningkatan kinerja teridhama perguruan tinggi hanya dapat berhasil jika didukung oleh suasana akademik yang kondusif di lingkungan PPB.

Terciptanya suasana akademik yang kondusif di antara sivitas akademika di lingkungan PPB harus dijamin oleh terselenggaranya kebebasan akademik, kebebasan mimbar akademi dan otonomi, yang dapat dipertanggungjawabkan berlandaskan etika akademik, moral akademik dan norma akademik, dan didukung oleh etos kerja yang tinggi oleh tenaga kependidikan. Dengan telah merumuskan Kebijakan Mutu Suasana Akademik dan Standar Mutu Suasana Akademik, maka perlu diperkuat dengan menerbitkan Pedoman Pengembangan Suasana Akademik. Pedoman ini akan berguna bagi pimpinan dan civitas akademika dalam pencapaian suasana akademik yang kondusif.

Batam, 16 Januari 2017

Direktur,



M. Nur A Nasution, S.Sos., M.Pd., CHA  
NIDN : 3830046701

## DAFTAR ISI

|                                                               |     |
|---------------------------------------------------------------|-----|
| TIM PENYUSUN .....                                            | ii  |
| SURAT KEPUTUSAN DIREKTUR.....                                 | iii |
| KATA PENGANTAR .....                                          | v   |
| DAFTAR ISI.....                                               | vi  |
| <br>                                                          |     |
| I. PENDAHULUAN .....                                          | 1   |
| 1.1 Latar Belakang .....                                      | 1   |
| 1.2 Tujuan .....                                              | 5   |
| 1.3 Sasaran.....                                              | 5   |
| <br>                                                          |     |
| II.PERENCANAAN MUTU SUASANA AKADEMIK .....                    | 6   |
| 2.1 Kebijakan Mutu Suasana Akademik .....                     | 6   |
| 2.2 Perencanaan Standar Mutu Suasana Akademik .....           | 6   |
| <br>                                                          |     |
| III.PENINGKATAN MUTU SUASANA AKADEMIK .....                   | 8   |
| 3.1 Pembinaan Suasana dan Budaya Akademik.....                | 8   |
| 3.2 Strategi Peningkatan Suasana Akademik yang Kondusif ..... | 8   |
| 3.3 Pencapaian Standar Mutu Suasana Akademik.....             | 9   |
| <br>                                                          |     |
| IV.KINERJA SUASANA AKADEMIK .....                             | 10  |
| 4.1 Pengukuran Kinerja Suasana Akademik .....                 | 10  |
| <br>                                                          |     |
| DAFTAR RUJUKAN.....                                           | 12  |

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kehidupan perguruan tinggi sebagai penyelenggara pendidikan tinggi dapat berlangsung secara wajar, sehat dan produktif bila ditopang oleh adanya kebebasan akademik dan otonomi keilmuan. Adanya hubungan kondisional ini menandakan bahwa kebebasan akademik, kebebasan mimbar akademik dan otonomi keilmuan merupakan hal yang sangat esensial dalam kehidupan setiap perguruan tinggi. Oleh karena itu, pimpinan perguruan tinggi berkewajiban mengupayakan dan menjamin agar segenap anggota sivitas akademika di lingkungan Unand dapat melaksanakan kebebasan akademik dan otonomi keilmuan secara bertanggung jawab dan mandiri.

Sejalan dengan Statuta PPB bahwa Direktur mempunyai tugas memimpin penyelenggaraan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat serta membina pendidik, tenaga kependidikan dan mahasiswa, dan hubungannya dengan lingkungan. Dalam menjalankan tugasnya tersebut, rektor mempunyai wewenang menyusun dan/atau menetapkan kebijakan akademik, norma akademik dan kode etik sivitas akademika. Selanjutnya PPB menjamin terselenggaranya kebebasan akademik, mimbar akademik, dan otonomi keilmuan dengan memperhatikan hak atas kekayaan intelektual (HaKI) dan etika keilmuan dengan menghindari terjadinya tindakan tercela.

PPB bercita-cita menjadi Politeknik yang mempunyai reputasi nasional dan internasional. Cita-cita ini memerlukan iklim Politeknik yang memiliki budaya akademis dan menghargai nilai-nilai dan etika akademis. Untuk mencapai cita-cita tersebut telah ditetapkan Kebijakan Suasana Akademik dan Standar Mutu Suasana Akademik sebagai acuan yang harus dipenuhi oleh semua unit kerja yang terkait dengan penciptaan suasana akademik yang kondusif di lingkungan PPB. Penetapan standar mutu suasana akademik dimaksudkan sebagai acuan dalam merancang, merumuskan dan menetapkan berbagai standar turunan di tingkat, jurusan/bagian/program studi, dan unit terkait.

Empat misi terpenting PPB yaitu: 1) Meningkatkan Kualitas pendidikan dan pengajaran bidang pariwisata melalui pengembangan kapasitas belajar; 2) meningkatkan kualitas dan ragam penelitian untuk pengembangan keilmuandan

teknologi kepariwisataan berbasis kearifan lokal; 3) meningkatkan kapasitas aplikasi keilmuan pariwisata melalui pengabdian masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat; 4) memposisikan diri sebagai agen pembaharuan dalam mendorong kemandirian pembangunan kepariwisataan nasional; 5) Berperan sebagai simpul utama jejaring pendidikan tinggi kepariwisataan;



Suasana akademik, seperti halnya komponen input dan proses lainnya, merupakan salah satu komponen di dalam menghasilkan kualitas keluaran. Suasana akademik merupakan komponen evaluasi diri yang harus selalu diperbaiki dan ditingkatkan secara sistematis, berkelanjutan serta dipergunakan sebagai salah satu komponen penjaminan mutu. Suasana akademik memang bukan sebuah komponen fisik yang memiliki dimensi yang bisa diukur dengan suatu tolok ukur yang jelas, namun suasana akademik yang bermutu akan mampu dikenali dan dirasakan.

Kehidupan perguruan tinggi sebagai penyelenggara pendidikan tinggi dapat berlangsung secara wajar, sehat dan produktif jika ditopang oleh adanya kebebasan akademik, kebebasan mimbar akademik dan otonomi keilmuan. Adanya hubungan kondisional ini menandakan bahwa kebebasan akademik, kebebasan mimbar akademik dan otonomi keilmuan merupakan tiga hal yang sangat esensial dalam kehidupan setiap perguruan tinggi. Oleh karena itu, pimpinan berkewajiban mengupayakan dan menjamin agar segenap anggota sivitas akademika di lingkungan PPB dapat melaksanakan kebebasan akademik, kebebasan mimbar akademik dan otonomi keilmuan secara bertanggung jawab dan mandiri.

Sejalan dengan diakuinya otonomi keilmuan, maka kalangan para ilmuwan bukan saja mengharapkan diakuinya kebebasan akademik sebagai hak sivitas akademika, melainkan juga berlakunya kebebasan mimbar akademik bagi mereka yang memenuhi prasyaratnya. Kebebasan akademik berlaku bagi sivitas akademika, baik para dosen maupun mahasiswa. Kebebasan akademik berlaku bagi setiap anggota sivitas akademika untuk melakukan studi, penelitian serta pembelajaran ilmu kepada dan antara sesama warga sivitas akademika. Kebebasan akademik inilah yang harus menjadi semangat dalam penyelenggaraan berbagai bentuk komunikasi di antara sesama warga sivitas akademika.

Kebebasan mimbar akademik memang merupakan hak bagi kalangan terbatas di antara para akademisi, yaitu mereka yang diakui memiliki wewenang dan

wibawa ilmiah untuk menyatakan pikiran dan pendapatnya dari mimbar akademik mengenai sesuatu yang berkenaan dengan disiplin ilmunya. Diakuinya wewenang dan wibawa itu tentunya didasarkan pada terpenuhinya berbagai persyaratan serta reputasi yang bersangkutan sebagai akademika. Dengan berlakunya asas kebebasan mimbar akademik maka para ilmuwan dan akademisi memperoleh kesempatan dan kebebasan untuk menyatakan pikiran dan pendapat yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Kebebasan mimbar akademik merupakan lisensi bagi akademisi yang berhak menyandangnya, namun lisensi ini tidak terlepas dari pertanggungjawaban; kebebasan mimbar akademik dalam lingkup kebebasan akademik dipandu oleh etika akademik, moral akademik dan norma akademik. Jadi kebebasan akademik dan kebebasan mimbar akademik merupakan kebebasan yang bermitra etik karena serentak disertai oleh kesadaran bertanggungjawab oleh pelakunya.

Dengan berlakunya kebebasan akademik dan kebebasan mimbar akademik serta diakuinya otonomi keilmuan, maka lengkaplah landasan untuk menjadikan setiap unit kerja di lingkungan PPB sebagai wahana pembelajaran dengan ciri khasnya masing-masing. Kebebasan akademik dan kebebasan mimbar akademik sekaligus membuka kesempatan bagi sivitas akademika untuk saling menguji pikiran dan pendapat. Keterbukaan ini penting dijadikan sebagai semangat dalam segala bentuk komunikasi antara sesama warga masyarakat akademik, karena betapapun hebatnya seseorang dalam penguasaan disiplin ilmunya, tak ada alasan baginya untuk beranggapan bahwa pikiran dan pendapatnyalah yang benar. Keterbukaan dalam komunikasi menjauhkan seorang dari arogansi akademik dan menghidupkan sikap saling-toleransi dalam perbedaan pendapat.

Dengan pertimbangan hal-hal tersebut di atas maka PPB menetapkan kebijakan dan standar mutu suasana akademik yang akan menjadi pedoman dan tolok ukur bagi pimpinan Politeknik, ketua jurusan program studi, dan dosen serta mahasiswa untuk bertanggung jawab dalam menciptakan suasana akademik yang kondusif.



## **1.2 Tujuan**

Pedoman Peningkatan Suasana Akademik disusun agar menjadi acuan peningkatan suasana akademik baik di tingkat program studi dengan menerapkan siklus mutu yang berupa alur perencanaan, pelaksanaan, dan monitoring dan evaluasi. Pedoman ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

- 1) Mendorong, mengakomodasi, dan memfasilitasi tumbuh kembangnya budaya akademik.
- 2) Meningkatkan kualitas interaksi dosen dan mahasiswa dalam kegiatan-kegiatan akademik.
- 3) Mendorong sivitas akademika untuk terlibat dalam kegiatan-kegiatan akademis.
- 4) Mendorong tumbuhnya sikap dan kepribadian ilmiah di kalangan sivitas akademika.

## **1.3 Sasaran**

- 1) Meningkatkan penerapan pembelajaran yang interaktif, holistik, integratif, saintifik, kontekstual, tematik, efektif, kolaboratif, dan berpusat pada mahasiswa dalam seluruh mata kuliah agar tercipta interaksi akademik yang kondusif antara dosen dan mahasiswa.
- 2) Meningkatkan keterlibatan sivitas akademika dalam penelitian untuk pengembangan IPTEKS yang inovatif dan penyampaian hasilnya dalam berbagai seminar ilmiah dan jurnal ilmiah yang bereputasi baik pada tingkat nasional maupun internasional.
- 3) Meningkatkan keikutsertaan sivitas akademika dalam berbagai kegiatan akademik baik pada tingkat nasional maupun internasional.
- 4) Meningkatkan keterlibatan sivitas akademika dalam mengimplementasikan hasil penelitian kepada masyarakat dalam rangka transformasi ilmu pengetahuan dan hasil penelitian yang bermanfaat langsung bagi masyarakat.

## **II. PERENCANAAN MUTU SUASANA AKADEMIK**

### **2.1 Kebijakan Mutu Suasana Akademik**

PPB menciptakan suasana yang kondusif bagi kegiatan akademik, interaksi antara dosen dan mahasiswa, antara sesama mahasiswa, antara sesama dosen yang mendorong mereka menjadi pribadi yang proaktif, kritis, inovatif, dinamis, dan etis.

Kebijakan Mutu Pendukung Suasana Akademik PPB yaitu:

- 1) Menjunjung tinggi etika akademis dan budaya akademis sebagai pedoman berperilaku dan berinteraksi bagi sivitas akademika dalam mewujudkan visi misi melalui kegiatan pembelajaran, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat;
- 2) Menjunjung tinggi kebebasan akademik, kebenaran ilmiah, obyektivitas, keterbukaan, serta otonomi keilmuan dengan menyelenggarakan kegiatan-kegiatan dan menyediakan fasilitas yang berkualitas;
- 3) Menyediakan sarana dan prasarana yang berkualitas untuk mendukung keberhasilan akademik; dan
- 4) Mendorong kegiatan monitoring dan evaluasi untuk menjamin akuntabilitas penyelenggaraan kegiatan-kegiatan akademis.

### **2.2 Perencanaan Standar Mutu Suasana Akademik**

Peningkatan suasana akademik seperti halnya dengan peningkatan kinerja, tidak terjadi secara kebetulan, tetapi lebih merupakan akibat dari tindakan pengelolaan/pembinaan yang direncanakan, diorganisasikan, dilaksanakan dan dikendalikan, komprehensif dan terintegrasi. Semua komponen yang terkait dengan pencapaian tingkat mutu, suasana akademis yang lebih baik dan lebih kondusif harus disiapkan dan dikondisikan dengan baik.

Kondisi dan suasana akademik yang kondusif dan melibatkan komponen-komponen yang terkait tersebut tidak dapat langsung mencapai tingkat ideal sekaligus, tetapi harus melalui mekanisme PDCA (*Plan, Do, Check, Action*) yang harus dikerjakan dengan sistematis, tahap demi tahap, berkelanjutan dan tentu saja memerlukan kesabaran serta komitmen semua pihak berkepentingan (*stake takeholders*) yang terlibat dalam proses



peningkatan dan penjaminan mutu internal. Langkah perbaikan bisa diawali dengan mengidentifikasi masalah utama dan pemetaan, yang dalam hal ini dapat dijadikan sebagai tolok ukur kondisi suasana akademis yang diharapkan. Langkah yang biasanya diambil adalah dengan analisis SWOT (*strength, weakness, opportunity, threat*). Berdasarkan hasil analisis tersebut kemudian dibuat strategi dan langkah perbaikan terhadap faktor-faktor yang secara signifikan bisa menghasilkan perubahan suasana akademik yang lebih kondusif.

Standar mutu suasana akademik dikembangkan melalui perencanaan sebagai berikut:

- 1) PPB merencanakan dan menyediakan sarana, prasarana dan dana guna mendukung terlaksananya peningkatan suasana akademik.
- 2) Suasana akademik yang kondusif dikembangkan dengan membangun hubungan antara sivitas akademika, khususnya dosen dan mahasiswa, melalui kegiatan tridharma.
- 3) PPB menetapkan etika akademik dosen, tenaga kependidikan dan mahasiswa sebagai pedoman berperilaku dan berinteraksi bagi sivitas akademika dan tenaga pendukung suasana akademik.
- 4) Kegiatan akademik dosen bidang pembelajaran berorientasi kepada mahasiswa dalam mengembangkan intelektualitas, yang ditopang oleh keterampilan lunak (*soft skills*) dan nilai-nilai inti (*core values*).

### III. PENINGKATAN MUTU SUASANA AKADEMIK

#### 3.1 Pembinaan Suasana dan Budaya Akademik

Suasana akademik di lingkungan PPB tidak akan bisa terwujud dengan sendirinya, melainkan harus direncanakan, diorganisasikan, dioperasikan dan dikendalikan dengan model manajemen tertentu. Suasana akademik juga dapat dikendalikan melalui penggunaan PDCA, yang akan menghasilkan pengembangan dan perbaikan secara berkelanjutan (*continuous improvement*) atau *kaizen* mutu suasana akademik.

Secara sederhana, suasana akademik yang kondusif dapat disimpulkan dari derajat kepuasan dan derajat motivasi sivitas akademika dalam berperilaku untuk mencapai tujuan pribadi, sebagai fungsi dari tujuan perguruan tinggi. Dalam pengertian tersebut, kinerja pribadi anggota sivitas akademika (yang tidak terlepas dan dilandasi dengan tujuan pribadi) terkait dan menunjang kinerja kelembagaan. Oleh karena itu, manajemen PPB harus mampu melakukan sinkronisasi antara tujuan pribadi dengan visi, misi dan tujuan lembaga.

#### 3.2 Strategi Peningkatan Suasana Akademik yang Kondusif

Peningkatan suasana akademik dapat dicapai melalui strategi sebagai berikut;

- 1) Pimpinan Politeknik menyediakan sarana dan prasarana pendukung pengembangan suasana akademik yang kondusif di tingkat politeknik .
- 2) Direktur, ketua jurusan/bagian/program studi menyelenggarakan koordinasi dengan dosen dan perwakilan mahasiswa untuk perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan pendukung pengembangan suasana



akademik yang kondusif ditingkat fakultas/pascasarjana, jurusan/bagian/  
program studi.

### **3.3 Pencapaian Standar Mutu Suasana Akademik**

Standar mutu suasana akademik dapat dicapai melalui upaya sebagai berikut:

- 1) Suasana akademik yang kondusif diciptakan melalui hubungan dosen dan mahasiswa yang terbuka, dialogis, harmonis, dan profesional melalui kegiatan yang dapat mengintensifkan interaksi dosen-mahasiswa serta monitoring dan evaluasi yang transparan dan obyektif.
- 2) Suasana akademik yang kondusif diciptakan melalui kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dosen dengan mengikutsertakan mahasiswa.
- 3) Dosen dan tenaga kependidikan berusaha maksimal untuk menciptakan lingkungan sosial dan psikologis yang kondusif untuk meningkatkan suasana akademik sehingga mendukung proses pembelajaran.
- 4) Dosen meningkatkan kompetensi akademik, ketrampilan interaktif dan kualitas personalnya.
- 5) PPB mendorong ditumbuhkannya sikap kepribadian ilmiah melalui keaktifan mahasiswa dalam seluruh kegiatan yang bersifat akademik baik kurikuler maupun ko-kurikuler.
- 6) Dosen, mahasiswa dan tenaga kependidikan mematuhi dan menjunjung tinggi kode etik.

## IV. KINERJA SUASANA AKADEMIK

### 4.1 Pengukuran Kinerja Suasana Akademik

Peningkatan mutu suasana akademik dapat dilakukan melalui kegiatan pengukuran kinerja yang ditujukan terhadap komponen yang relevan. Berdasarkan standar yang telah ditetapkan, kemudian dapat dilakukan langkah perencanaan untuk meningkatkan mutu secara berkelanjutan dan mengimplementasikannya melalui tindakan-tindakan nyata. Pencapaian standar mutu suasana akademik dapat dipetakan melalui kegiatan monitoring dan evaluasi.

Komponen-komponen pengukuran kinerja suasana akademik mencakup input, proses kegiatan akademik, output, dan indikator kinerja (tolak ukur).

1. *Input*, yang terdiri dari:

- a) mahasiswa;
- b) dosen dan tenaga pendidikan;
- c) sarana dan prasarana akademik; dan
- d) kurikulum

2. Proses/kegiatan akademik, yang menekankan interaksi antara dosen dan mahasiswa dalam kegiatan akademik (tridharma perguruan tinggi)

3. *Output*, yaitu terciptanya suasana akademik yang kondusif

4. Indikator kinerja (tolak ukur), yang sesuai dengan standar mutu suasana akademik, yang mencakup:

- a) budaya akademika (perilaku akademik, kebebasan akademik; tradisi akademik; perkembangan budaya akademik; integritas dan kejujuran; kebenaran ilmiah; etika dan moral; dan norma akademik);
- b) kuantitas interaksi kegiatan akademik (interaksi dosen dan mahasiswa dalam perkuliahan; interaksi dosen dan mahasiswa dalam penelitian; interaksi dosen dan mahasiswa dalam pengabdian kepada masyarakat; dan interaksi akademik dosen dan mahasiswa di luar kelas);
- c) keikutsertaan sivitas akademika dalam kegiatan akademik;
- d) pengembangan kepribadian ilmiah

Indikator kinerja peningkatan suasana akademik secara rinci diukur dengan instrumen audit mutu suasana akademik yang akan disusun berikutnya.

#### **4.2. Tindakan Koreksi terhadap Temuan Kelemahan Suasana Akademik**

Hasil monitoring dan evaluasi melalui audit mutu internal terhadap standar mutu suasana akademik di setiap satuan kerja dilaporkan dalam bentuk peta mutu. Temuan mayor dan minor untuk setiap butir mutu sebagai tindakan koreksi disampaikan kepada pimpinan unit kerja terkait. Mekanisme tersebut merupakan perbaikan berkelanjutan terhadap peningkatan mutu suasana akademik. Upaya peningkatan suasana akademik secara berkelanjutan akan menumbuhkembangkan budaya akademik di lingkungan UNAND.



## DAFTAR RUJUKAN

1. Pedoman Penjaminan Mutu (*Quality Assurance*) Pendidikan Tinggi. Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Akademik Dan Kemahasiswaan. 2003.
2. Buku VI Suasana Akademik : Praktek Baik dalam Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi. DepDikNas, DepDikNas, Jakarta. 2005.
3. Kebijakan Mutu Internal Universitas Andalas Tahun 2013-2017.
4. Standar Mutu Internal Universitas Andalas Tahun 2013-2017.
5. Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT), Dijen Dikti, Tahun 2014
6. Sistem Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi (SMPT). Tahun 2014.